



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**CATATAN RAPAT
KOMISI X DPR RI**

**(BIDANG: PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN
OLAHRAGA, DAN PERPUSTAKAAN NASIONAL)**

Tahun Sidang	: 2014-2015
Masa Persidangan ke-	: I (satu).
Sifat Rapat	: Terbuka
Jenis Rapat	: RDPU
Dengan	: 1. Hasani Abdul Gani; 2. Anton Sanjoyo; 3. Tommy Apriantono
Hari/Tanggal	: Senin, 10 November 2014. : 13.25 – 16.20 WIB.
Tempat	: Ruang Rapat Komisi X DPR RI.
Pimpinan Rapat	: H. Teuku Riefky Harsya, MT/Ketua Komisi X DPR RI
Sekretaris Rapat	: Agus Salim, S.H/Kabagset. Komisi X DPR RI.
Acara	: 1. Prestasi Olahraga Di Indonesia Dan Permasalahannya; Tinjauan terhadap <i>Sport Science</i> , <i>Sport Industry</i> dan Event olahraga Nasional dan Internasional; 2. Lain-lain.
Hadir	: 27 Anggota Komisi X DPR RI.

I. PENDAHULUAN.

Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) Komisi X DPR RI dibuka pada pukul 13.25 WIB oleh Ketua Komisi X DPR RI/H. Teuku Riefky Harsya, MT, setelah kuorum tercapai sebagaimana ditentukan dalam pasal 251 ayat (1) dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum sesuai Pasal 246 ayat (1) peraturan tata tertib DPR RI.

II. CATATAN RAPAT.

1. Industri olahraga (*Sport industry*) sangat terkait dengan prestasi olahraga dan marketnya, dengan beberapa catatan sebagai berikut :
 - a. Perlu pemilahan tegas Cabang olahraga (cabor) yang dapat menjadi *sport industry* dan cabor olahraga prestasi;
 - b. Cabor yang potensial menjadi sport industry antara lain sepak bola, marathon dan automotif;
 - c. Perlu didukung oleh Media (*TV Broadcaster*) dan kebijakan pemerintah yang berpihak terhadap pengembangan industri olahraga (*Sport industry*), khususnya terkait dengan ijin keramaian dan monopoli hak siar.
2. Indonesia berpeluang menjadi market terbesar dari industri olahraga (*Sport industry*) antara lain dikarenakan; ekonomi Indonesia terbesar ke-16 di Dunia, populasi masyarakat menengah kurang lebih 103 juta orang, 30% didominasi usia produktif, Populasi remaja kurang lebih 85 juta orang, membuka peluang lapangan tenaga kerja di industri olahraga, berpeluang menjadi pusat olahraga laut terbesar di dunia (*sport tourism*), dengan beberapa catatan sebagai berikut:
 - a. Melahirkan prestasi tim Nasional di level Asia dan Dunia;
 - b. Melahirkan jutawan-jutawan baru (atlet) dari industri olahraga nasional;
 - c. Menciptakan kebanggaan bagi profesi atlet ;

- d. Menjadikan Indonesia sebagai Global Brand melalui event olahraga;
 - e. Melalui event olahraga, imej positif Indonesia akan terbangun;
 - f. Menjadikan Indonesia one stop *destination: sports, pariwisata dan shopping*.
3. Mengenai pembangunan olahraga di Indonesia, kerangka berfikir tentang olahraga perlu diubah yaitu dari meraih medali di event olahraga nasional dan internasional menjadi olahraga merupakan pilar untuk menjadi bangsa yang hebat, oleh karena itu perlunya ruang terbuka hijau untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Hal ini perlu dilakukan, karena sampai 2020 ada bonus demografi yang belum tertata dan dipersiapkan yaitu 57 juta anak Indonesia usia remaja.
 4. Untuk meningkatkan olahraga prestasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Perlu adanya latihan dan kompetisi yang berjenjang baik untuk junior maupun senior.
 - b. Pembinaan usia dini, seperti perbaikan O2SN (Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional) yang hanya dilaksanakan secara nasional tapi tidak ada kompetisi lokal dan regionalnya.
 - c. Dana pelaksanaan Pelatnas *multi event* harus memadai dan tidak boleh terlambat
 - d. Perlu fokus dan pembinaan yang kontinu terhadap cabang olahraga yang akan dikembangkan menjadi cabang olahraga prestasi.
 - e. Perlu pengembangan dan penerapan *sport science* yang antara meliputi bidang studi Fisiologi Olahraga, Psikologi Olahraga dan Biomekanika olahraga, sosiologi olahraga, Nutrisi Olahraga, Teknologi Olahraga dan *Performance Analysis*.
 5. Dalam hal kebijakan untuk meningkatkan prestasi olahraga, hal yang perlu dilakukan antara lain:
 - a. Adanya kerjasama yang harmonis antara unsur Pemerintah, (Kemenpora RI, Kemenkeu RI dan Kemendikbud RI) dengan pengelola olahraga (KOI, KONI dan PB/PP) dan DPR RI;
 - b. Menentukan cabang olahraga andalan Indonesia;
 - c. Menggunakan anggaran tahun jamak untuk Pendanaan Pelatnas;
 - d. Pemerintah membentuk badan yang mengelola elit atlet diluar struktur Kemenpora RI, KOI, KONI dan PB yang berbasis Sport Science;
 - e. Perlu merevisi UU Nomor 03 Tahun 2005 tentang SKN karena belum mengatur tentang masa depan atlet setelah menjadi atlet.
 6. Komisi X DPR RI mengapresiasi paparan dan masukan para pakar yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang prestasi olahraga Indonesia.

III. PENUTUP.

Rapat ditutup pada pukul **16.20 WIB**.

Jakarta, 10 Nopember 2014.
PIMPINAN KOMISI X DPR RI
KETUA,



TEUKU RIEFKY HARSYA, MT